

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlik merupakan hal yang sangat penting dalam diri setia manusia. Karena akhlak bisa dikatakan dengan budi pekerti atau sopan santun, apabila setiap manusia tidak mempunyai akhlak maka manusia tersebut tidak memiliki akhlak yang baik kepada sesama manusia. Hal ini sangatlah penting untuk perilaku setia manusia. Sebelumnya kita telah mengetahui pengertian tentang akhlak, akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*Khuluqon*” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at.²

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”³

²Dudung Rahmat Hidayat, Maman Abdurrahman dan Yayan Nurbayan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bakti Utama. 2007), hal.26

³UU No.20 tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan akhlak harus dilakukan secara intensif, supaya peserta didik dapat membentengi perkembangan jasmani dan rohaninya dengan ilmu agama yang diperoleh disekolah ataupun dirumahnya. Peserta didik benar-benar mendapat Pendidikan yang mengarahkan pada pembinaan akhlak yang mulia seperti yang diterapkan oleh Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya; “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” [QS. An-Nahl : 125]⁴

Akhlakul karimah sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari dan sangatlah penting untuk dipraktikkan. Dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik seorang guru memiliki peran yang penting. Apalagi guru kelas, karena guru kelas merupakan guru yang harus bisa menguasai seluruh peserta didiknya yang ada dikelas tersebut. Dengan hal tersebut, maka guru kelas harus memiliki kemampuan untuk bisa memperankan atau mempraktekan kepada peserta didiknya penerapan

⁴ Al-Qur'an Surat An-Nahl : 125

akhlakul karimah. Dengan demikian, peserta didik akan menirukan apa yang guru perankan atau yang guru praktekkan. Sehingga peserta didik dapat mencerminkan atau menanamkan nilai-nilai keagamaan. Selain itu dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif.

Penanaman nilai-nilai keagamaan sangatlah penting bagi seorang guru untuk mengimplementasikan didalam proses pembelajaran atau didalam lingkungan sekolah. Pada hakikatnya nilai-nilai keagamaan adalah suatu yang abstrak yang tidak bisa dilihat, diraba ataupun dirasakan dan tidak terbatas ruang lingkupnya. Nilai keagamaan merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibanding dengan nilai-nilai sebelumnya, karena nilai ini bersumber dari kebenaran yang paling tinggi yang datangnya dari Tuhan YME.⁵

Seorang guru memang memiliki tugas yang berat dan banyak, dan berkaitan dengan akhlakul karimah peserta didik. Akan tetapi semua tugas yang dilakukan guru dapat dikatakan berhasil apabila ada perubahan pada tingkah laku peserta didik dan perbuatan yang terjadi peserta didik kearah yang lebih baik. Dan semua itu tergantung pada akhlak yang baik dan berhasil ajarannya pada kerendahan hati dan perilaku yang baik. Baik terhadap sesama, lingkungan dan yang paling penting akhlak kepada Allah

⁵ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal.36

SWT.⁶

Cara guru dalam mewujudkan itu semua dengan diterapkannya nilai-nilai keagamaan. Ada beberapa aspek dalam nilai-nilai keagamaan salah satunya terdapat pada surat Al-A'raf ayat 172 yang menjelaskan tentang keimanan manusia terhadap Rabb nya. Yang berarti:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.”⁷

Di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik dalam pembentukan akhlakul karimah, maka kepala sekolah beserta guru kelas dan jajarannya yang ada di sekolah mengadakan sebuah program diniyah. Program diniyah tersebut diadakan sebelum dan sesudah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Yang mengatur atau yang membina program diniyah setiap kelas yakni guru kelas masing-masing

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Surakarta: Media Insani Publising, 2007), Hal.284

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Surakarta: Media Insani Publising, 2007), Hal.173

kelas.

Program diniyah di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon yang dilakukan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), biasanya disebut dengan pembiasaan. Dalam pembiasaan, peserta didik membaca doa-doa dan adab, kemudian dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna, setelah membaca Asmaul Husna peserta didik membaca surat-surat pendek kemudian dilanjutkan dengan membaca kitab. Program Diniyah yang dilaksanakan sesudah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), biasanya peserta didik ada yang membaca jilid, Juz Amma, dan Al-Qur'an. Kegiatan program diniyah tersebut didampingi atau dibimbing oleh guru kelas pada masing-masing kelas. Kegiatan tersebut dilakukan baik pada kelas tinggi maupun kelas rendah.

Pelaksanaan program diniyah ini tidak semua kalangan Sekolah Dasar (SD) yang dapat melaksanakan program ini. Adanya hal tersebut, sehingga di sekolah SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon ini meskipun mengikuti arahan maupun program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mampu untuk membuat program diniyah yakni untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa yang dapat membentuk akhlakul karimah siswa.

Berdasarkan latarbelakang diatas peneliti berminat untuk mengajukan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa Melalui Program Diniyah Di SDI Bayanul Azhar”.

B. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan melalui program diniyah pembacaan kitab di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon?
- b. Bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan melalui program diniyah menghafalkan doa-doa di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon?
- c. Bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan melalui program diniyah menghafalkan Juz ‘Amma di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui program diniyah pembacaan kitab di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon.
- b. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui program diniyah menghafalkan doa-doa di SDI Bayanul Azhar

Bendiljati Kulon.

- c. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui program diniyah menghafalkan Juz ‘Amma di SDI Bayanul Azhar

Bendiljati Kulon.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat. Dimaksudkan pada ranah instansi pendidikan terkait dari pendidikan pada umumnya serta dapat memberikan pemahaman dan manfaat di masyarakat umum. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan terkait dengan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui program diniyah, khususnya dalam menanamkan atau membentuk akhlakul karimah kepada siswa.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memberikan pemikiran maupun pengetahuan dalam menumbuhkan

perilaku akhlakul karimah melalui program kegiatan keagamaan atau program diniyah. Sekaligus untuk dapat mengoptimalkan atau mengatasi masalah dalam lembaga pendidikan terkait dengan yang telah ditemukan dalam penelitian.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah dapat dilaksanakan dengan cara melakukan pembiasaan-pemiasaan yang baik.

3) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan khususnya bagi penyusun tentang penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah melalui program diniyah, sehingga dapat dijadikan penelitian di masa yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan kejelasan serta menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa Melalui Program Diniyah Di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon”, Maka definisi istilah yang berkaitan dengan judul

tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Penanaman nilai-nilai keagamaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan disertai dengan praktek dengan menunjukkan sikap keagamaan pada anak. Yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akhlakul karimah ialah hal ihwal yang melekat pada diri seseorang atau jiwa seseorang. Akhlakul karimah merupakan akhlak terpuji, yaitu perbuatan yang mulia untuk dilakukan secara terus menerus, sehingga menjadi sebuah kebiasaan atas dasar kesadaran jiwa bukan karena keterpaksaan. Akhlakul karimah bersumber dari Al-Qur'an, karena didalam Al-Qur'an mengandung akhlak Rasulullah SAW.⁸
- c. Program diniyah adalah sebuah perencanaan pendidikan yang menekankan pada pentingnya pemahaman ajaran agama islam yang bertujuan untuk membina generasi muda menjadi manusia yng beriman, bertaqwa, serta berakhlakul karimah atau berakhlak mulia.⁹

⁸ Raras Huraerah, *RIPAIL*, (Jakarta: JAL Publishing, 2011), hal. 44

⁹ Reza Maulana, Dkk, *Peran Program Diniyah Dalam Pembinaan Moral Anak SD Negeri Samahani Sebelum Covid*, (Universitas Serambi Mekkah: Jurnal Perisai, Vol. 1 No. 1, 2022), hal. 15

2. Penegasan Operasional

Program Madrasah Diniyah merupakan sebuah program kegiatan untuk membimbing peserta didik atau siswa melalui program diniyah yakni berupa perilaku baik yang dapat divontoh dari guru maupun tokoh-tokoh terpuji lainnya dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program diniyah ini dapat membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah karena terdapat nilai-nilai keagamaan. Pada nilai-nilai keagamaan dapat membangun sistem berpikir dan berperilaku baik atau memiliki akhlakul karimah pada manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik sejak dini maka akan terbentuk kepribadian dan moral peserta didik yang baik pula, yakni untuk mempersiapkan kehidupan sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat dipahami oleh pembaca secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas enam bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan tentang konteks

penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian pustaka, dimana dalam pembahasan ini membahas tentang kajian tentang penanaman nilai-nilai keagamaan, urgensi nilai keagamaan, kajian tentang akhlakul karimah, dasar pendidikan diniyah.

Bab III membahas tentang metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV membahas tentang paparan data dan hasil penelitian, yakni meliputi paparan data, hasil penelitian.

Bab V membahas tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian.

Bab VI membahas tentang penutup, yakni membahas tentang kesimpulan dan saran penelitian.